

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam proses pembuatan film “*MAHARANI*”, Penulis yang bertugas sebagai Produser, Sutradara, Aktris, Penuyusun *Shoot List*, *Breakdown*, *Story Board*, dan Penulis Naskah ini telah mendapat kesimpulan dari rumusan masalah tentang bagaimana peran isu lingkungan dan polusi terhadap kehidupan yang dikemas dalam film audio visual, yaitu menjadikan karya film pendek fiksi ini menjadi karya film pendek fiksi yang menginspirasi dan membangun pola kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi pola polusi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di produksinya film “*MAHARANI*” ini penulis mengharapkan mendapatkan respon yang baik di masyarakat, khususnya kalangan anak muda atau mahasiswa. Penulis juga berharap film ini dapat dijadikan referensi baik dalam meningkatkan kreatifitas, maupun memberikan gambaran soal dunia industri kreatif pada anak muda khususnya mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam membuat sebuah karya film pendek bergenre drama.

Selain itu penulis juga mengharapkan dengan dibuatnya film ini, masyarakat dapat lebih menghargai sebuah karya mahasiswa khususnya dalam produksi film pendek.

B. Saran

Dalam pembuatan sebuah film harus membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik, serta kesamaan visi dalam tim untuk menimbulkan sebuah kekompakkan dalam tim. Setiap kru harus menjadikan *Skenario*, dan *Shot list* sebagai pegangan teguh untuk menghindari adanya bentrok atau perbedaan pendapat selama produksi.

Pada pembuatan film “*MAHARANT*” ini penulis menyadari bahwa masih terdapatnya banyak kekurangan, dari segi audio visual, seperti pengaplikasian teknik pengambilan gambar, komposisi gambar, tata artistik, pemilihan lokasi, pemeran dan yang lainnya. Untuk menghasilkan sebuah gambar yang baik, kita harus memiliki kapasitas cahaya yang cukup, penggunaan teknik pengambilan gambar yang sebaiknya di dukung penggunaan komposisi gambar yang tepat. Penggunaan alat sebaik dan sebagus apapun tidak akan berpengaruh pada hasil jadi film, jika aspek-aspek pengambilan gambar dan teknik diatas tidak diperhitungkan dengan baik.

Penulis memberi saran kepada pembaca yang ingin membuat film fiksi terkait lingkungan selanjutnya, yaitu harus lebih menekankan kepada simbol yang membawa emosional bagi para penontonnya dan memberikan ciri khas pada film produksinya, entah selalu ada unsur budaya ataupun unsur kesenian, supaya

penonton dapat tersentuh hatinya dan bertindak secara nyata untuk kebaikan lingkungan kedepannya.

Selain untuk menjadi sebuah media hiburan, pembuatan film “*MAHARANI*” ini dapat dijadikan sebagai sebuah media edukasi bagi penonton, khususnya di kalangan Mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta, hingga kalangan Mahasiswa se Indonesia.